

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman menghadapi masalah ketidakstabilan, penurunan laba, ketidakpastian dalam likuiditas, dan meningkatnya penggunaan utang membuat nilai perusahaan di sektor ini berpotensi berfluktuasi dan mengalami penurunan menurut Fitriani (2025). Situasi ini menimbulkan kebingungan bagi para investor dalam mengevaluasi kinerja dan masa depan perusahaan Makanan dan Minuman, sehingga diperlukan analisis empiris untuk memahami sejauh mana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini. Nilai perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat dari perubahan harga saham dan PBV beberapa perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan menurut Salim & Setyawan (2025). Pergerakan nilai perusahaan tersebut mencerminkan adanya isu yang berpengaruh pada pandangan investor mengenai kinerja dan masa depan perusahaan di bidang ini, sebagaimana tercermin dari data rata-rata nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun (Fridatien & Romadon, 2024).

Fluktuasi nilai perusahaan juga memengaruhi kepercayaan investor dan kestabilan pasar modal, terutama di industri makanan dan minuman yang memiliki peranan penting dalam ekonomi negara menurut Fitriani (2025). Nilai perusahaan menjadi indikator yang penting dalam menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan

prospek perusahaan oleh Fitriani (2025). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui harga saham maupun rasio pasar, seperti *Price to Book Value* (PBV). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan yang lebih tinggi dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menghasilkan manfaat ekonomi bagi pemegang saham oleh Salim & Setyawan (2025). Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan menunjukkan berkurangnya kepercayaan pasar terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Imnana *et al.*, 2023).

Sektor makanan dan minuman dalam beberapa tahun terakhir mengalami tekanan kinerja yang besar. Hal ini terlihat dari sejumlah perusahaan besar yang mengalami penurunan kinerja finansial. Sebagai ilustrasi, PT Fast Food Indonesia Tbk (pengelola KFC Indonesia) melaporkan kerugian bersih sebesar Rp796,7 miliar pada tahun 2024, salah satunya disebabkan oleh penurunan pendapatan sekitar 17,8 % dibandingkan tahun sebelumnya Chella Defa Anjelina (2024). Situasi ini berlanjut di semester pertama tahun 2025, di mana perusahaan kembali mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp138,75 miliar, terlepas dari sejumlah upaya yang telah ditempuh dalam rangka optimalisasi efisiensi operasional, seperti menutup gerai dan mengurangi biaya (CNBC Indonesia, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan terhadap kinerja keuangan, karena penurunan pendapatan dan kerugian yang berulang dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Chella Defa Anjelina, 2024).

PT Sari Kreasi Boga Tbk (RAFI), pemilik jaringan Kebab Turki Baba Rafi, juga menunjukkan tren serupa, yang pada paruh pertama tahun 2025 melaporkan penurunan pendapatan sebesar 37% dan kembali mengalami kerugian setelah sebelumnya sempat mencatatkan keuntungan (IDXChannel, 2025). Penurunan pendapatan yang cukup besar ini menunjukkan adanya pelemahan kondisi keuangan yang tidak hanya berdampak pada profitabilitas namun juga dapat memengaruhi struktur keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan kewajiban lainnya.

Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang sensitif terhadap fluktuasi dalam kinerja keuangan, terutama ketika menghadapi perubahan dalam biaya produksi, perubahan dalam permintaan konsumen, serta tekanan eksternal lainnya menurut Fitriani (2025). Situasi ini membuat analisis mengenai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* semakin penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana reaksi investor terhadap perubahan kinerja keuangan di sektor ini menurut Aristia & Laily (2024). Sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB industri nonmigas yang konsisten menjadi yang terbesar di antara subsektor manufaktur lainnya (ANTARA News, 2024). Sektor ini relatif stabil karena kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman bersifat berkelanjutan. Selama periode 2020 hingga 2024, sektor Makanan dan Minuman mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari dampak pandemi COVID-

19, proses pemulihan ekonomi, hingga perubahan pola konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan pada sektor ini untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap mampu bersaing. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan yang tercermin melalui profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* menjadi penting karena berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 sebagai landasan teoritis. Teori tersebut menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan, khususnya melalui laporan keuangan, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan menurut Rahima (2023). Dalam konteks penelitian ini, rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* merupakan indikator keuangan yang dapat digunakan investor untuk menilai kualitas perusahaan. Informasi yang menunjukkan kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Sebaliknya, informasi yang mencerminkan kondisi keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan persepsi negatif dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Imnana *et al.*, 2023).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan menurut Yogi Pranata & Hongki Sutrisno (2024). Tujuan dari profitabilitas adalah untuk mengevaluasi pendapatan suatu bisnis atau kemampuannya dalam menghasilkan laba yang meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari aktivitasnya disebut sebagai profitabilitas (Yogi Pranata & Hongki Sutrisno, 2024). Karena menunjukkan efektivitas operasional dan daya tarik investasi yang tinggi bagi para investor, tingkat keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri dan asetnya dikenal sebagai tingkat keuntungan (Sahgal, 2024).

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan oleh Yogi Pranata & Hongki Sutrisno (2024). Para investor, stakeholder, dan pemangku kepentingan lainnya tentu akan tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, karena hal itu menunjukkan kinerja yang baik dan potensi kenaikan harga saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

*Leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai lewat utang. Pemanfaatan utang memungkinkan suatu perusahaan untuk menggunakan modal dari utang atau aset yang dibiayai dengan utang guna meningkatkan laba. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara maksimal, yang dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Tingkat tinggi atau rendahnya *leverage* terkait dengan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang atau dari sumber internal (Retno Sari & Wuri Septi Handayani, 2024).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh yang penting terhadap nilai perusahaan oleh Aristia & Laily (2024), tetapi ada penelitian lain yang menemukan dampak yang tidak terlalu jelas, bahkan leverage ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan oleh Kok *et al* (2023). Selain itu, hasil penelitian mengenai likuiditas juga beragam, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan menurut Aristia & Laily (2024), sementara penelitian lain menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan oleh Retno Sari & Wuri Septi Handayani (2024). Hasil temuan dari penelitian tersebut tidak konsisten, sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan belum bisa disimpulkan secara jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi kembali pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan penjelasan tentang fenomena dan hasil dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dampak profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Temuan empiris yang saling bertentangan ini menunjukkan bahwa, terutama di industri makanan dan minuman, hubungan antara kinerja keuangan dan nilai bisnis belum sepenuhnya dan secara tepat dijelaskan. Karena sektor makanan dan minuman memiliki karakter bisnis yang unik dan menghadapi tekanan kinerja yang besar pasca pandemi, maka semakin penting untuk menyadari ketidasesuaian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

diperlukan untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih komprehensif dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman di BEI.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman di BEI.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman di BEI.

### 1.3.2 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah literatur akademik. Dalam dunia akademis, hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor keuangan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
- b. Studi ini dapat membantu kita lebih mengerti tentang bagaimana faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berhubungan dengan nilai sebuah perusahaan. Dengan mempelajari hubungan ini, penelitian ini bisa memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa membantu manajer keuangan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Contohnya, penelitian ini bisa membantu manajer keuangan menyadari betapa pentingnya menjaga profitabilitas yang tinggi atau mengelola likuiditas perusahaan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ini dapat membantu manajer mengambil keputusan yang lebih baik tentang bagaimana cara mengelola bagian keuangan perusahaan.

- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para investor yang ingin mengambil keputusan investasi dan menilai suatu bisnis. Dengan mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berhubungan dengan nilai suatu bisnis, investor bisa menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk menganalisis investasi dan menemukan perusahaan yang memiliki nilai tinggi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian Awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi, Pernyataan Orisinalitas Tugas Akhir/Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Penutup.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam tugas akhir atau skripsi serta pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Bab ini berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjabarkan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengemukakan dan mendeskripsikan objek penelitian, analisis interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

## BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini memuat daftar pustaka dan lampiran.